

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia untuk masa sekarang dan yang akan datang. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam pengembangan diri, khususnya mengembangkan semua kapasitas, kemampuan, dan kualitas terpendam mereka secara positif, baik bagi mereka maupun lingkungannya. Pendidikan dijadikan sebagai sarana untuk memberikan suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam perkembangannya untuk membentuk siswa yang berilmu, kreatif, dan mandiri. Pendidik berperan penting dalam pencapaian hasil belajar setiap siswa dalam menuntun dan mengarahkan serta mengkoordinir siswa dalam mengikuti proses belajar dengan baik.

Proses pembelajaran adalah salah satu faktor penentu untuk pencapaian setiap upaya pendidikan. Sistem pembelajaran akan lebih sempurna jika siswa dapat mengasah wawasannya dengan memperoleh nilai atau hasil belajar yang ideal. Hasil belajar merupakan bukti atas pencapaian kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dibimbing oleh guru.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bagaimana kualitas atau kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa juga rendah.

Dimiyati dan Mudjiono (2002: 200) menyebutkan bahwa “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol”. Dapat dilihat dari daftar nilai ujian harian kelas XI IPS yang diperoleh dari guru bidang studi ekonomi di SMA Swasta Katolik Kabanjahe, masih ada siswa yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dimana nilai KKM pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI IPS adalah 77 dengan menggunakan Kurikulum 2013 revisi. Berikut data Nilai Ujian Harian dapat ditemukan pada tabel data bawah ini:

Tabel 1.1

Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA SWASTA KATOLIK Kabanjahe, T.A 2020/2021.

Kelas	Jumlah siswa (Orang)	KKM	Jumlah Siswa Memenuhi KKM (%)		Jumlah Siswa Tidak Memenuhi KKM (%)	
			UH 1	UH 2	UH 1	UH 2
XI IPS 1	40	77	20 siswa (50%)	21 siswa (52,5%)	20 siswa (50%)	19 siswa (47,5%)
XI IPS 2	40	77	25 siswa (62,5%)	27 siswa (67,5%)	15 siswa (37,5%)	13 siswa (32,5%)
XI IPS 3	40	77	17 siswa (42,5%)	22 siswa (55%)	23 siswa (57,5%)	18 siswa (45%)
XI IPS 4	39	77	22 siswa (56,41%)	21 siswa (53,84%)	17 siswa (43,58%)	18 siswa (46,15%)
Total	159	-	84 siswa (52,83%)	91 siswa (57,23%)	75 siswa (47,16%)	68 siswa (42,76%)

Sumber: Daftar Nilai Siswa

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa, masih terdapat yang belum tuntas dari standar KKM yang telah ditentukan. Dimana dapat dilihat dari total nilai dari hasil Ujian Harian (UH 1 dan UH 2), total jumlah siswa yang memenuhi KKM sebanyak 52,83% (84 siswa) dan 57,23% (91 siswa), sedangkan jumlah siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 47,16% (75 siswa) di UH 1 dan 42,76% (68 siswa) di UH 2. Berdasarkan penuturan guru ekonomi, hasil belajar siswa rendah disebabkan oleh kurangnya persiapan siswa sebelum ujian di lakukan padahal sudah diinfokan beberapa hari sebelum ujian.

Kompri (2017:39) menyebutkan bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan”. Sesuai dengan kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan dengan menggunakan teknologi melalui pembelajaran online, sehingga salah satu faktor penentu hasil belajar siswa adalah bagaimana guru bisa menerapkan materi pembelajaran di media pembelajaran online dengan baik dan bisa diterima dengan baik oleh siswa. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet disebut dengan *E-Learning*. Dimana pembelajaran ini menerapkan berbagai media elektronik dalam menunjang proses pembelajaran.

Menurut Smaldino (2005) “ *E-learning* dapat memantau hasil belajar dan merekap laporan kemajuan peserta didik, *E-learning* tidak hanya digunakan untuk mengakses informasi tapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pembelajaran *E-learning* diharapkan dapat membantu serta

meningkatkan pengetahuan siswa dengan memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu yang diterapkan dalam proses belajar ini menggunakan aplikasi *google classroom*. Aplikasi *Google Classroom* menjadi salah satu alternatif kelas yang digunakan oleh guru di SMA Katolik Kabanjahe dalam proses pembelajaran. Penerapan penggunaan aplikasi ini disarankan oleh yayasan yang manauingi sekolah tersebut, dikarenakan aplikasi lebih fleksibel dan *google classroom* mudah digunakan.

Salah satu guru mata pelajaran ekonomi juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan aplikasi ini, kehadiran siswa bisa dipantau melalui absensi yang dibuat serta dalam hal pengumpulan tugas baik tepat waktu atau tidak. Peserta didik juga diharapkan bisa mengikuti kelas yang sudah disiapkan oleh guru, melalui aplikasi pembelajaran tersebut dengan baik. Dibandingkan dengan aplikasi lainnya, tampilan *google classroom* cukup sederhana sehingga mudah dipahami cara penggunaannya baik bagi siswa ataupun guru yang baru menggunakan. Penggunaan aplikasi *google classroom* tersedia secara gratis, mendownload tanpa harus membayar terlebih dahulu begitu juga ketika menggunakannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru bidang studi ekonomi, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *E-learning (Google Classroom)*. Diantaranya adalah beberapa siswa terlambat masuk kekelas (*Google Classroom*), masalah jaringan dan terlambat mengumpulkan tugas dari waktu yang

telah ditentukan. Guru tersebut juga menambahkan dengan adanya pembelajaran online, tingkat keaktifan siswa dalam proses dalam belajar juga kurang. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa kelas XI IPS melalui *Link* dari *Google Form*, yang berisikan pernyataan siswa terhadap pembelajaran menggunakan aplikasi *Google classroom* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2

Distribusi Penggunaan *E-Learning* Berbasis *Google Classroom*

No.	Pernyataan	Jawaban (Orang)	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa mudah menggunakan aplikasi <i>Google classroom</i> .	59 (77,6%)	17 (22,4%)
2.	Saya merasa mudah mengumpulkan tugas di <i>Google classroom</i> .	37 (48,7%)	39 (51,3%)
3.	Saya merasa kesulitan mengikuti pelajaran karena penjelasannya kurang bisa dipahami.	47 (61,8%)	29 (38,2%)
4.	Saya merasa waktu pengumpulan tugas yang diberikan guru di GC kurang tepat.	40 (52,6%)	36 (47%)
5.	Saya sering bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang saya pahami melalui kolom komentar <i>Google Classroom</i> atau melalui <i>chat</i> pribadi kepada guru ekonomi.	13 (17,1%)	63 (82,9%)
6.	Saya terlambat mengikuti pelajaran ekonomi (<i>Google Classroom</i>) karena masalah jaringan.	70 (92,1%)	6 (7,9%)
7.	Saya selalu mengikuti pembelajaran online dari awal sampai akhir pelajaran selesai.	35 (46,1%)	41 (53,9%)
8.	Saya pernah mengalami kendala pada handphone saya, sehingga saya merasa kesulitan mengikuti pelajaran di kelas (<i>google classroom</i>).	66 (86,8%)	10 (13,2%)
9.	Penggunaan aplikasi <i>Google classroom</i> lebih mudah dari aplikasi belajar lainnya.	66 (86,8%)	10 (13,2%)
10.	Saya sering berdiskusi dan membahas materi mengenai mata pelajaran ekonomi.	23 (30,3%)	53 (69,7%)

Sumber: Angket distribusi Pembelajaran *E-learning* Berbasis *Google Classroom*

Dari hasil angket yang dibagikan, terdapat 76 responden yang diperoleh dari kelas XI IPS, maka diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa masalah terjadi selama kegiatan pembelajaran online berlangsung. Banyak siswa yang terkendala jaringan sehingga mengakibatkan siswa terlambat masuk kelas dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga sering terlambat mengumpulkan tugas serta serta kurang aktif dalam bertanya atau menanggapi pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari beberapa pengakuan siswa kelas XI IPS, aplikasi *Google Classroom* terdapat kendala dalam mengirim tugas yang memiliki kapasitas yang besar, seperti tugas membuat video. Dalam proses belajar-mengajar, guru berperan mengarahkan atau mengelola kelas sebelum dan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memunculkan minat siswa agar memiliki keinginan melakukan aktivitas belajar.

Hasil belajar akan optimal jika ada rangsangan atau dorongan dari diri siswa, dimana siswa yang belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi, maka akan mengulangi materi yang sudah dipelajari. Sardirman (2016:84) berpendapat bahwa “Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa”.

Motivasi belajar pada peserta didik dalam setiap pembelajaran berperan penting untuk menunjang hasil belajar siswa. Sehingga siswa dapat mengerti apa yang

sedang dipelajari dan dipahami serta tersimpan dalam ingatannya. Sehingga pembelajaran yang diharapkan untuk menunjang hasil belajar siswa bisa tercapai oleh sekolah. Dari segi motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Katolik Kabanjahe, dapat terlihat dari angket awal yang juga sudah dibagikan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Distribusi Motivasi Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban (orang)	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengerjakan tugas untuk mendapatkan nilai yang tinggi.	51 (67,1%)	25 (32,9%)
2.	Saya senang mengerjakan soal-soal sebelum diperintah oleh guru.	14 (18,4%)	62 (81,6%)
3.	Saya selalu memberikan pendapat atau memberikan komentar terhadap materi yang diajarkan oleh guru.	5 (6,6%)	71 (93,4%)
4.	Saya sering bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya mengerti.	17 (22,4%)	59 (77,6%)
5.	Saya sering menunda mengerjakan tugas ekonomi karena waktu pengumpulannya masih lama.	53 (69,7%)	23 (30,3%)
6.	Saya senang belajar ekonomi karena guru selalu menyampaikan materi secara menarik seperti menggunakan Video, slide dan lain-lain.	52 (68,4%)	24 (31,6%)
7.	Saya selalu tepat waktu masuk kelas (<i>Google classroom</i>) karena saya tidak sabar mengikuti pelajaran.	13 (17,1%)	63 (82,9%)
8.	Saya selalu mencatat materi yang diberikan oleh guru.	14 (18,4%)	62 (81,6%)
9.	Saya lebih senang belajar sendiri tanpa dengan bantuan dari teman saya.	23 (30,3%)	53 (69,7%)
10.	Saya mengerjakan tugas tanpa bertanya kepada orang lain.	19 (25%)	57 (75%)

Sumber: Angket Motivasi Siswa

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kesadaran siswa masih rendah untuk meningkatkan hasil belajar, hal ini terjadi karena motivasi yang masih rendah pada siswa tersebut. Siswa cenderung menunggu perintah sehingga mau belajar, selain itu siswa juga masih mengandalkan teman sekelasnya dalam mengerjakan tugas. Berikutnya keaktifan siswa didalam kelas juga masih sangat kurang sehingga hasil belajar siswa tersebut kurang maksimal.

Nilai mata pelajaran Ekonomi siswa yang masih kurang maksimal menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasan permasalahan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya hasil belajar siswa di sekolah, dibuktikan masih adanya beberapa orang siswa yang belum mencapai batas KKM.
2. Terdapat kendala dalam penggunaan aplikasi *Google Classrom*, seperti pengumpulan tugas yang memiliki kapasitas yang besar.

3. Masih rendahnya motivasi untuk berprestasi siswa kelas XI SMA Swasta Katolik Kabanjahe dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi.
4. Masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan serta tidak mencatat ataupun merangkum materi yang dipaparkan guru.
5. Masih terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diperintahkan oleh guru.
6. Siswa cenderung diam serta tidak mengajukan pertanyaan ataupun pendapat ketika ada materi yang tidak dipahami.
7. Masih ada siswa yang masih mengandalkan teman sekelas dalam mengerjakan tugas.
8. Kurangnya tanggapan atau komentar yang diberikan siswa mengenai materi yang sudah diajarkan melalui aplikasi *Google Classroom*.
9. Peserta didik cenderung menunggu terlebih dahulu arahan dari guru untuk mengerjakan soal-soal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang beserta identifikasi masalah, diperlukan adanya pembatasan. Peneliti membatasi masalah yang diteliti menjadi lebih spesifik yaitu Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021.

1.4 Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Pembelajaran *E-Learning* berbasis *google classroom* terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021.
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021.
3. Apakah terdapat pengaruh Pembelajaran *E-Learning* berbasis *google classroom* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Google Classroom* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Berbasisi *Google Classroom* dan motivasi belajar Ekonomi Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Katolik Kabanjahe T.A 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Untuk peneliti serta peneliti lanjutan

Dijadikan sebagai bahan, pertimbangan juga masukan untuk menambah serta memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran *E-Learning* terkhusus dalam mengaplikasikan media *Google Classroom* dalam kemajuan pendidikan.

2. Untuk lembaga pendidik

Sebagai bahan masukan serta kontribusi pemikiran bagi pihak sekolah tempat penelitian dalam rangka menunjang mutu pendidikan dan sekolah bisa menjadikan bahan pertimbangan juga alternatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, agar memotivasi siswa lebih giat belajar.

3. Untuk Unimed

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan referensi untuk civitas akademik program studi pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan juga berkontribusi kepada pihak lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

